

Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Fear Of Missing Out (FoMo) Pada Mahasiswa Keperawatan Pengguna Media Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

by Dhita Dwi Pratiwi

Submission date: 03-Feb-2025 12:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2578231225

File name: n_Pengguna_Media_Sosial_Di_Universitas_Jenderal_Achmad_Yani.docx (63.81K)

Word count: 4764

Character count: 30630

1. A

Media sosial didefinisikan sebagai berbagi layanan berbasis internet dan seluler yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain secara online. Dengan membuat akun atau profil semi-publik atau privasi, pengguna media sosial dapat terhubung dengan orang lain dan mengetahui, membaca, dan mengamati aktifitas orang lain (Fadiyah,2021). Sosial media terhubung dengan berbagi akses Internet serta seluler untuk seseorang berkomunikasi secara online dan memberikan informasi secara cepat (Change et al., 2021).

Menurut data online Data Indonesia Id, pada Januari 2023, ada 167 juta masyarakat yang sering memakai social media, yang sebanding dengan populasi dari 60,4% jiwa di Indonesia (Shilvina Widi,2023). Selain itu, dari dataindonesia.id menunjukkan bahwa orang Indonesia menghabiskan 3 jam bahkan lebih setiap hari, yang merupakan rekor tertinggi ke-10 di dunia. Di era globalisasi, telekomunikasi dan informatika (IT) telah berkembang dengan sangat cepat. Dengan teknologi, komunikasi jarak jauh tidak lagi menjadi masalah. Sudah jelas bahwa internet adalah salah satu medianya (Kominfo, 2023).

Penelitian Shaw dan Grat (dalam Hardika dkk., 2019) menemukan bahwa komunikasi secara online bisa menaikkan harga diri menyebabkan meningkatnya pengungkapan diri yang baik dan kepercayaan diri. Kejadian ini sama dengan riset sebelumnya. Mahasiswa yang memakai social media untuk berkomunikasi dikategorikan harga diri tinggi dalam suatu variabel. Mereka mempunyai tingginya harga diri biasanya ramah, *self efficacy*, rajin, toleran, mandiri, peduli, bertanggung jawab dan tegas. Pada bulan Januari tahun 2023, mayoritas pengguna media sosial, yang dikategorikan sebagai Gen Z, berusia 18 hingga 24 tahun. Karena media sosial menampilkan konten visual pada tampilan yang diberikan, mereka yang akan memposting konten merasa harus menampilkan citra tubuh yang menarik, media sosial pasti akan berdampak besar pada segala hal, terutama pada rasa kepercayaan diri terkait citra tubuh. Meningkatnya media sosial disebabkan oleh kemudahan mengaksesnya secara instan. Akibatnya, sebagian besar orang

mengikuti berbagai platform, yaitu FB, IG, YouTube, WA, X, dan sebagainya, karena mudahnya berkomunikasi (Fadiyah, 2021). Layanan sosial media menjadi besar dipakai untuk berkomunikasi oleh seluruh masyarakat di beberapa tahun terakhir. Sosial media merupakan akses aplikasi online yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan komunitasnya dan berbagi cepat (Arsanti & Setiana, 2020).

Seseorang yang rajin di social media, mereka bisa melupakan tanggung jawabnya serta sering memakai social media melewati dari 3 jam hingga over setiap harinya. Salah satu efek negatif ketagihan social media merupakan kegelisahan, yang terjadi menyebabkan mereka membedakan diri mereka bersama seseorang di social media serta tidak bisa berkomunikasi secara offline dengan seseorang (Christina, Yuniardi, & Prabowo, 2019; Darmawan, & Hatta, 2022). Menurut (Hasibuan, 2019), keadaan seseorang yang menggunakan social media dapat mengacu pada waktu yang dipakai dalam bersosial media serta dapat menambahkan jumlah teman. Sebuah analisis "Sosial media dapat menyebabkan harga diri rendah" (Syauqii, 2022) menemukan pemakaian social media yang berlebihan bisa menyebabkan perasaan tidak aman, rasa tidak percaya diri dan ketidakpercayaan dapat disebabkan oleh konten social media, yaitu selfi maupun rekaman, dan tujuan yang diunggah akun lain. Suryadi dkk.(2023) menemukan bahwa pemakai social media secara berlebihan dapat menyebabkan siswa itu merasakan harga diri rendah, yang pada gilirannya menyebabkan mereka merasa malu, rendah diri, dan tidak mencintai diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan komponen diri dan kepercayaan bahwa seseorang bisa melakukan sesuai keinginan, senang, pantang menyerah, bertanggung jawab dan cukup toleran serta tidak ketergantungan dengan seseorang. Menurut Rianti & Darwis (2021) Kepercayaan diri adalah sifat yang performer unggul, menurut Spenceer. percaya diri adalah kemampuan meyakinkan diri, karena berfungsi untuk penggerak atau menentukan sikap dan perilaku diri. kepercayaan diri merupakan suatu kegiatan yang melibatkan rasa yang dapat meyakinkan diri dan juga orang lain sehingga mereka tidak merasakan gelisah dengan perbuatan mereka, maka mereka bisa merasa tidak terhalang dengan

kegiatan apa yang mereka sukai juga memiliki hubungan yang humoris dengan seseorang. Rais (2022)

Penelitian (Amma *et al.*, (2017) dan penelitian (Wahyuni & Fahrudin, (2020).menemukan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh citra tubuh karena citra tubuh yang lebih positif menghasilkan kepercayaan diri yang lebih besar, yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dan bersosial pada seseorang secara mandiri. Seseorang yang mempunyai citra tubuh positif, yang mencakup perasaan bahwa mereka tidak memiliki kekurangan secara fisik, menganggap diri mereka cantik atau tampan, memiliki berat badan ideal, dan memiliki etika moral yang didasarkan pada kejujuran, bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka lakukan, dan berperilaku sesuai dengan norma masyarakat. Selain itu, mahasiswa merupakan usia dewasa awal usia 18-25 merupakan dewasa awal (*young adulthood*) yang memiliki kepercayaan diri positif menunjukkan kemampuan untuk membereskan masalah dengan sendiri, rasa percaya diri untuk melakukan hal-hal positif seperti membantu orang lain, dan kemampuan untuk menghargai teman, keluarga, atau orang lain. Menurut Novia (2019), kepercayaan diri yang positif akan membuat seseorang optimis dalam hidup mereka, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan baik dan memiliki keyakinan untuk berhasil (Novia,2019).

Berdasarkan riset yang dikerjakan oleh (Mukti dan Dania,2022) berawal 30 subjek hingga 73,3% memiliki kepercayaan diri rendah kemudian 26,7% subjek memiliki kepercayaan diri tinggi.Dan riset yang dilakukan oleh (Mulyadi,2020) yaitu mahasiswa menunjukan bahwa 14,78% subjek memiliki kepercayaan diri tinggi, dan 11,97% topik mempunyai kepercayaan diri sangat tinggi.Menurut hasil tersebut mampu ditemukan banyaknya mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi.

Kepercayaan diri mahasiswa masih rendah atau tidak maksimal, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa fenomena di atas, menunjukkan bahwa terjadi ketidakselarasan. Mahasiswa yang tidak percaya diri akan berdampak pada pengalaman akademik mereka. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah memiliki pandangan buruk tentang diri mereka sendiri, yang menghambat

2 mereka dalam melakukan kegiatan. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan menyelesaikan tugas meskipun sulit dan menantang karena mereka percaya diri. 10 Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi tidak ada penolakan untuk mengerjakan tugas karena mereka merasa bisa melakukannya (Suryanti,2019). Banyak faktor, termasuk kondisi badan, konsep diri, harga diri, interaksi sosial, dan jenis kelamin, dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang (Kartini, 2019).

Menurut Berger, penerimaan diri adalah ketika seseorang meyakini kemampuan mereka dan berperilaku sesuai dengan standar mereka sendiri sehingga mereka bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensinya (dalam Afida, 2020). Seseorang sering dilihat membedakan dirinya Bersama seseorang yang mereka lihat di sosial media, merasa kurang dibandingkan dengan unggahan temannya, dan banyak lagi. Menurut putri (2019), Bahwa tingginya kecanduan mahasiswa dengan sosial media karna kegiatan di sosial media itu sendiri telah menjadi tempat untuk membuang waktu bahkan mengamati kegiatan orang lain,serta menghiraukan kegiatan diri pribadi dan mengetahui apa yang dilakukan orang lain.

33 FoMO merupakan ketakutan seseorang saat tertinggal update terbaru tentang suatu hal yang sedang trend atau ramai, sementara orang lain mengikutinya. Seseorang yang memiliki sifat FoMO biasanya mempunyai masalah kepercayaan diri atau harga diri ketika seseorang merasa terputus dari dunia online mereka akan merasa harga diri rendah serta rasa cemas dan takut yang berlebihan (sidik,2020). Percaya diri yang rendah pada mahasiswa menyebabkan hasil belajar rendah, kesusahan menampilkan diri di depan umum, susah untuk berinteraksi dengan seseorang, dan kemungkinan penganiaya yang dilakukan mahasiswa sehingga akan meyebabkan ketergantungan di media sosial dan menjadi FoMO (Gunawan, 2021).

3 Fenomena FoMO mulai terjadi pada usia 18 tahun, termasuk kategori *emerging adulthood*, yang memiliki perubahan usia dari masa remaja akhir ke dewasa awal. Mahasiswa yang tergolong dalam kategori *emerging adulthood* sedang memasuki tahap eksplorasi jati diri atau identitas, sehingga mereka berpusat

pada dunia luar dari pada diri mereka pribadi. Pertumbuhan mahasiswa dalam kategori *emerging adulthood* ini sama dengan teori psikososial pertumbuhan tentang usia dewasa awal mengenai tugas perkembangan pada usia dewasa, yang menyatakan bahwa orang harus membentuk ikatan Bersama seseorang, juga belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri, dan belajar lebih banyak tentang dirinya (Ratnasari, Hayati, & Bashori, 2021; Maghfiroh *et al.*, 2023). FoMO yang disebabkan oleh media sosial termasuk perasaan rendah diri, tekanan emosional, kurang tidur, dan ketidakmampuan untuk mengendalikan emosi (Gupta & Sharma, 2021; Putri, Purnama, & Idi, 2019; Maghfiroh *et al.*, 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa hampir menggunakan *Headphone* dan aktif bermedia sosial lebih dari 2 jam bahkan 12 jam seharinya, selain itu dari hasil wawancara tersebut menunjukkan 1 dari 7 mahasiswa tersebut kepercayaan diri terganggu karna ia merasa insecure terhadap teman-temannya dan 7 mahasiswa tersebut kecenderungan akan FoMO mahasiswa tersebut merasakan gelisah, galau, merasa hampa jika tidak aktif di media sosial dan takut akan terlepas dari informasi terbaru. Hal ini sesuai dengan elemen FoMO yang disebutkan oleh Przybylski, dkk (2013) yang dikembangkan oleh Reagle (2015) (dalam Wulandari, 2020) Perilaku Kompulsif (*Compulsion*) *Compulsion* Dalam FoMO, compulsiveness didefinisikan sebagai orang yang selalu berusaha mengikuti Tindakan kegiatan oleh seseorang. Tujuannya adalah dapat mencegah rasa terlepas dari sebuah momen, pengalaman, atau informasi penting.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang diselesaikan oleh (Kalisna dan Wahyumiani, 2021) Yang menunjukkan adanya keterikatan yang signifikan dalam hubungan sindrom FoMO dengan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Godean. Yang mana didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan FoMO. Ini berarti bahwa jika kepercayaan diri siswa lebih tinggi, sindrom FoMO lebih buruk. Sebaliknya, jika kepercayaan diri siswa lebih rendah, sindrom FoMO lebih tinggi. Maka di kesempatan kali ini peneliti ingin studi hubungan Kepercayaan diri dengan *Fear Of Missing Out* (FoMO) Pada mahasiswa keperawatan pengguna media sosial di Universitas Jendral Achmad

Yani Yogyakarta. Berdasarkan dari paparan tersebut peneliti ini akan lebih berfokus pada kepercayaan diri yang menjadi salah satu indikator terjadinya *Fear Of Missing Out* (FoMO) pada mahasiswa.

1. B

1.C

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari riset ini yaitu untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan *Fear Of Missing Out* (FoMO) pada mahasiswa keperawatan penggunaan sosial media di Universitas Jenderal Achmad Yani.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik Mahasiswa dalam Bermedia sosial (Semester, usia, jenis kelamin, dan media sosial apa saja yang digunakan)
- b. Mengetahui Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Keperawatan Pengguna Media Sosial
- c. Mengetahui Tingkat *Fear Of Missing Out* (FoMO) Pada Mahasiswa Keperawatan Pengguna Media Sosial
- d. Mengetahui Keeratan Hubungan Kepercayaan Diri dan *Fear Of Missing Out* (FoMO) Pada Mahasiswa Keperawatan Pengguna Media Sosial.

3. Manfaat riset

Adapun manfaat yang diinginkan pada riset ini yakni:

A. M.t

Dari result studi berharap dapat memberikan sebuah pemahaman serta wawasan dan pengetahuan kepada pembaca, mahasiswa, serta calon tenaga

Kesehatan professional yang bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab keperawatan yang dapat dikembangkan ilmu medis, khususnya ilmu keperawatan menyelesaikan masalah keperawatan pasien dan masyarakat secara keseluruhan. Sehingga sebagai calon medis professional terlebih dahulu sehat secara fisik maupun psikologis terhindarnya dari kecanduan media sosial ataupun *Fear Of Missing out* (FoMO) yang sedang ramai dalam era digital ini agar tidak mengalami hambatan dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian ini juga diharapkan akan meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang menyebabkan FoMO, terutama yang berkaitan dengan kepercayaan diri, yang merupakan salah satu faktor penyebab FoMO.

B. M.P

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat Peneliti ini dapat mengetahui kepercayaan diri dengan *Fear Of Missing Out* (FoMO) pada mahasiswa.

2. Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai dasar pertimbangan atas kebijakan pembelajaran terkait kepercayaan diri dengan trend *Fear Of Missing Out* (FoMO) pada mahasiswa yang dapat memengaruhi kondisi psikososial dan perilaku mahasiswa.

3. Bagi Perawat

riset ini diinginkan berupa beralih dalam pemikiran untuk mengidentifikasi masalah psikososial yang terjadi pada mahasiswa.

BAB III

A.

Riset ini berupa riset kuantitatif non-eksperimental, Penelitian *cross Sectional* ini mengambil dua variable dalam satu waktu yang bersamaan dan menghubungkan atau melihat korelasi antara kedua variable tersebut. Dalam riset ini riset menggunakan dua hubungan yaitu: Kepercayaan Diri dan (FoMO).

B.

1. Lokasi

Riset ini dikerjakan di kampus II Fakultas Kesehatan Unjani

2. Rotasi

Waktu riset mulai dari Desember 2023 – Juli 2024, Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024

C.

1. Populasi Dalam riset

Sugiyono (2019) menjelaskan sekelompok dalam suatu wilayah terdiri atas obyek-obyek dengan total dan ciri-ciri yang hanya dipilih studi untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Sekumpulan pada riset ini merupakan mahasiswa aktif Unjani Jurusan Keperawatan semester Ganjil 1,3,5, dan 7 Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 451 mahasiswa.

2. Sample

Sugiyono (2019), sampel adalah bagian karakteristik dan total populasi, yang bertujuan menentukan besar sampel populasi, studi menggunakan rumus yang ditunjukkan oleh Isaac dan Michael. Teknik sampling yang digunakan dalam riset ini adalah *Stratified Random Sampling*.

Sampling ini digunakan agar seluruh anggota yang termasuk populasi dalam penelitian. Peneliti menerapkan kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa Usia 18-24 Tahun

2) Salah Satu Pengguna Aktif Media Sosial
(WhatsApp, Instagram, TikTok, X, Facebook, Telegram)

b. Kriteria Eksklusi

1) Riwayat Gangguan Mental, Depresi, Gangguan Kecemasan yang di dibuktikan dengan surat keterangan dokter.

3. Besarnya Sample

Studi mengambil mahasiswa keperawatan semester 1, 3,5 dan 7 Unjani dengan perhitungan sampel sesuai dengan rumus.

6 Untuk menghindari data yang kurang lengkap, peneliti menambahkan 10% ke ukuran sampel dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 89 responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Perhitungan sampel

$$n = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap angkatan}}{\text{Total mahasiswa}} \times \text{Target Sampel Keperawatan S-1}$$

a. Semester II = $n = \frac{131}{451} \times 89 = 26$

b. Semester IV = $n = \frac{134}{451} \times 89 = 26$

c. Semester VI = $n = \frac{104}{451} \times 89 = 21$

d. Semester VIII = $n = \frac{82}{451} \times 89 = 16$

Kemudian Sample yang dibutuhkan untuk Uji Validitas Kepercayaan Diri adalah sebagai berikut:

a. Semester II = $n = \frac{131}{451} \times 30 = 9$

b. Semester IV = $n = \frac{134}{451} \times 30 = 9$

c. Semester VI = $n = \frac{104}{451} \times 30 = 7$

d. Semester VIII = $n = \frac{82}{451} \times 30 = 5$

D. Variabel

Menurut Rafika (Ulfa,2021), variabel riset merupakan tempat yang berkaitan (didedikasikan) pada suatu topik tertentu. Topik penelitian merupakan manusia, benda, dan kejadian disatukan dengan subjek riset yang mendefinisikan kejadian dengan hasil masing- masingtempat riset. Simbol variabel merupakan kenyataan dengan sifat berbeda-beda antar unit populasi.

VariBL dlm riset ini yaitu :

1. Variabel Independent:

Variabel Independent adalah variable yang dipengaruhi atau sebab.Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri.

2. Variabel Dependent:

Variabel dependent merupakan variable yang dipengaruhi atau akibat.Variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini adalah (FoMO).

E. DO

Menurt Andrew Ferando *et al.* (2021), definisi operasional variabel mengacu pada definisi variabel yang dijelaskan secara operasional, secara praktis, dan dalam konteks objek penelitian.Def.op dalam riset ini adalah sebagai berikut:

Variabl	Def Operasioanal	Al.uk	Skala	Kategori
Kepercayaan Diri	percaya diri adalah seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang besar, yakin akan kemampuan mereka, terus meningkatkan diri, terus bangkit dari kegagalan, dan selalu berpikir positif	Kuesioner <i>Kepercayaan Diri</i> Ardari S.S.C (2016)	Ordinal	Tinggi 76-100% Sedang 56-75% Rendah < 56%

<i>Fear Of Missing Out</i> (FoMO)	ketakutan akan kehilangan informasi ini muncul sebagai akibat dari kebiasaan menggunakan internet.	Kuesioner <i>ON-FoMO</i> Kurniawan dan Utami (2022)	Ordinal	Tinggi > 67 Sedang $33 \leq \text{Data} \leq 67$ Rendah < 33
-----------------------------------	--	---	---------	--

F.

1. instrument

instrument yang digunakan dalam riset ini yaitu pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner yang di buat dalam bentuk *google form* untuk responden,dan penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner Kepercayaan Diri dan kuesioner (FoMO).

a. Kuesioner Kepercayaan Diri

Kuesioner Kepercayaan Diri pada penelitian ini diadopsi oleh Ardari S.S.C (2016).Penilaian Kepercayaan Diri menggunakan kuesioner Kepercayaan diri untuk mengukur tingkat kepercayaan individu yang terdiri atas 34 item dengan 4 kategori jawaban,yaitu apabila responden menjawab STS mendapat skor 1, untuk TS mendapat nilai 2,untuk S mendapat nilai 3, dan untuk SS mendapat nilai 4. Adapun kriteria kategorisasi hasil menurut (Nursalam, 2015) sebagai berikut :

Kuesioner kepercayaan diri terdiri dari 19 pernyataan

b. Skala *Online Fear Of Missing Out* (FoMO)

Kuesioner ON-FoMO pada riset ini diadopsi dari Kurniawan dan Utami, (2022) dan telah dikembangkan oleh Sette et al. (2020).Skala ON-FoMO mempunyai 20 pernyataan Komponen *Favorabel*. Menghitung rentang minimum-maximum adalah $20 \times 1 = 20$ sampai dengan $20 \times 4 = 80$ kemudian $\text{mean} = \frac{80+20}{2} = \frac{100}{2} = 50$, selanjutnya untuk standar defiasi yaitu Mean/ jumlah kategori = $\frac{50}{3} = 16,6$ dibulatkan menjadi 17.

2. Metode penggolongan data

Sugiyono (2019) mengatakan, Langkah yang paling krusial dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi, dengan berbagai sumber, dan menggunakan berbagai metode. Dalam hal ini, responden mengisi kuesioner melalui Google Form yang disebarakan melalui WhatsApp.

G. Valid dan reli

1. Uji Valid

Uji valid yaitu proses yang dipakai untuk menentukan kesesuaian dan Ketepatan sebuah alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur disebut validitas. (Sugiyono, dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) Uji validitas kuesioner dapat dilakukan untuk memastikan hal tersebut, dilakukan hanya jika setiap pernyataan di dalamnya dapat digunakan untuk menjelaskan yang diketahui apa yang akan diukur oleh kusioner. Dalam menggambarkan indikator kebutuhan atribut yang ditentukan berdasarkan analisis penilaian ahli, oleh dosen pembimbing.

a. Kepercayaan Diri

Kuesioner Kepercayaan Diri (Akan dilakukan Uji Validitasi di Unjani, sebanyak 96 responden semester 1,3,5,dan 7.)

b. ON-FoMO

Kuesioner ON-FoMO sebelumnya sudah dilakukan uji validitas oleh Kurniawan dan Utami (2022) dengan nilai validitas instrument adalah 0,315 – 0,555 sehingga valid untuk dipakai untuk riset.

2. Uji Rel

Uji rel instrumen penelitian untuk mengevaluasi kredibilitas kusioner yang dilakukan untuk mengumpulkan data (Dewi & Sudaryanto, 2020).

a. Kepercayaan Diri

Kuesioner Kepercayaan Diri Akan dilakukan Uji Validitas di Univ Jendral Ach Yani Yk, sebanyak 30 mhsiswa kep sem II,IV,VII,dan VIII.

b. ON-FoMO

Kuesioner ON-FoMO sebelumnya sudah dilakukan uji validitas oleh Kurniawan dan Utami (2022) dengan nilai validitas instrument adalah 0,803 sehingga valid untuk digunakan dalam penelitian.

H. Metode Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengelolaan Dt

Pada pengelolaan dt yg akan dilakukan oleh penelitian sebagai berikut:

a. *Edit*

Edit yaitu proses yang dapat melengkapi data yang sudah diselesaikan pada angket.

b. *Coding*

Coding adalah memilah atau mengelompokan data menurut jenis yang diklarifikasi pada data.

c. *Ent*

Ent adalah proses memasukan data yang diberi kode sebagai angka dan huruf ke dalam program *personal computer*.

d. *Tabu*

Tabu adalah tabel penyajian data

e. *Cleaning Data*

Melakukan pengecekan ulang atau korelasi data untuk tidak ada kesalahan

2. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Hardani,(2020) Analisis data merupakan kegiatan yang melibatkan pemeriksaan dan pengolahan data secara terstruktur untuk memahami

informasi yang terkandung di dalamnya, mengidentifikasi pola, serta menghasilkan temuan yang dapat disampaikan kepada pihak lain.

a. Kajian Univariat

Nilai frekuensi tertinggi, nilai minim, dan nilai max dari variabel riset ditunjukkan dalam kumpulan data melalui analisis univariat. Analisis data yang dipakai pada riset ini menggunakan anal uni yang meliputi karakteristik responden yaitu nama, usia, jenis kelamin, dan semester. Pada analisis data univariat ini dipakai untuk menganalisis hubungan self confidence dengan (FoMO) pada responden unjani.

b. Kajian Bivariat

Dalam penelitian ini, analisis bivariat akan dilakukan untuk mengukur hubungan antara kepercayaan diri dan fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan uji Somer'd karena variabel yang digunakan memiliki skala ordinal. Rumus yang digunakan adalah:

PERPUSTAKAAN ANIMAD YANI
UNIVERSITAS JENDRAL ASIHARDY
YOGYAKARTA

BAB IV A.H.P

1.G.L.P

(Unjaya) menyediakan fasilitas untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, seperti laboratorium modern, asrama mahasiswi, fasilitas olahraga, layanan konseling, simulasi sidang internasional, dan area internet dan ada juga UKM di Unjaya, seperti seni, olahraga, debat, kewirausahaan, dan kegiatan sosial, membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan, keberanian, dan rasa percaya diri, Semua ini dirancang untuk mendukung pengembangan akademik dan keterampilan pribadi mahasiswa.

2.A.H

a.K.R

Responden pada riset ini adalah mahasiswa semester I, III, V, dan VII sebanyak 96 responden. Adapun karakteristik responden, analisis univariat dan bivariat dalam riset ini adalah sebagai berikut:

Hasil kotak 4.1 dari karakter penjawab yang berjumlah 96 mahasiswa, mayoritas responden Wanita 83,3% dan berusia paling banyak adalah 18-20 tahun dengan persentase 63,5%. Ditinjau dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 16,7% dan perempuan sebanyak 83,3 % serta usia yang menunjukkan bahwa semua responden adalah seorang mahasiswa dan berada pada tahap perkembangan dewasa awal.

B.A.U

Analisis Univariat bertujuan menjelaskan kategori setiap label riset. Yang umumnya hanya mendapatkan olahdata frekuensi dan presentase setiap variable.

1)G.K.D

Kepercayaan diri kepada mahasiswa semester 1, 3, 5, dan 7 Prodi perawat Fakultas Kesehatan Unjaya ini dikategorikan menjadi dua yaitu, self confidence tinggi dan self confidence rendah. Adapun tabel self confidence dapat dilihat pada kotak 4.2 adalah:

2)G.F.O.M.O

Fomo pada responden semester 1, 3, 5, dan 7 di Unjaya dikelompokkan menjadi tiga ialah, FoMO meninggi, FoMO cukup, juga FoMO pendek. Adapun tabel FoMO tercantum pada tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

C.A.B

Analisis bivariat dilakukan untuk terdapat hubungan self confidence dengan (FoMO) pada responden keperawatan universitas jenderal acmad yani Yogyakarta. Tabulasi silang dan uji *spearman* Hubungan kepercayaan diri dengan (FoMO) tercantum pada tabel berikut:

B.P

1.G.K.R

Gambaran karakter penjawab sejumlah 96 penjawab, yaitu wanita sebesar 83,3% dan paling banyak berusia 18-20 tahun 63,5%. Ditinjau dari jenis kelamin, usia dan semester. Selanjutnya pada riset ini mahasiswa semester 1 sebanyak 23 responden dengan presentase 24,0%, semester 3 sebanyak 25 responden dengan presentase 26,0%, semester 5 sebesar dua puluh tujuh penjawab dengan presentase 28,1%, dan semester 7 sebanyak 21 responden dengan presentase 21,9%. Mayoritas responden ada pada semester 5 yang berjumlah 27 responden.

2.G.K.D

Kepercayaan diri merupakan elemen dari kepribadian yang mencerminkan keyakinan seseorang bahwa ia dapat bertindak sesuai dengan kehendak, merasa bahagia, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab, sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Menurut Rianti dan Darwis (2021), kepercayaan diri adalah karakteristik umum yang dimiliki oleh individu yang unggul, seperti yang dijelaskan oleh Spencer. Kepercayaan diri ini memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, karena berfungsi sebagai pendorong atau penentu sikap dan perilaku individu. Kepercayaan diri juga dapat dipahami sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri, di mana individu merasa tenang dan tidak cemas terhadap tindakannya, sehingga mereka merasa bebas untuk melakukan hal yang mereka sukai dan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain (Rais, 2022).

Kepercayaan diri pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori rendah, dengan 44 responden (45,8%) termasuk dalam kelompok ini. Hasil penelitian ini konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2022), yang menemukan bahwa banyak mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Mahasiswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung memiliki pandangan negatif terhadap diri mereka sendiri, yang dapat menghambat mereka dalam menjalankan berbagai aktivitas.

Namun, sebagian besar responden dalam penelitian ini, yaitu 54,2%, menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, yang sejalan dengan temuan Suryanti (2019), yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung menyelesaikan tugas meskipun sulit atau menantang, karena mereka merasa percaya diri. Mahasiswa yang percaya diri tidak akan menghindari tugas karena yakin mampu menyelesaikannya. Berbagai faktor, seperti kondisi fisik, konsep diri, harga diri, interaksi sosial, dan jenis kelamin, dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang (Kartini, 2019).

Pada hasil riset ini terkait kepercayaan diri berdasarkan jenis kelamin terdapat 10 responden laki-laki masuk dalam kategori kepercayaan diri rendah dengan persentase 62.5% dan 34 responden perempuan masuk dalam kategori kepercayaan diri rendah dengan persentase 42.5%, sedangkan riset yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2022) karena pada perempuan Sebagian besar orang menggunakan media sosial untuk menjelajahi berbagai konten, yang sering kali memakan waktu cukup lama. Banyaknya konten yang diunggah oleh pengguna lain membuat individu semakin sering melihat berbagai postingan, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka membandingkan diri dengan orang lain, terutama melalui konten seperti fashion atau jenis konten lainnya.

Kepercayaan diri berdasarkan usia 18-20 terdapat 34 responden dengan persentase (55.7%) dan kategori kepercayaan diri pada semester 5 terdapat 15 responden dengan persentase (55.6%) masuk kepercayaan diri tinggi, menurut Anna Freud pada riset Hidayat, dkk (2022) Pada tahap perkembangan remaja akhir, terjadi berbagai perubahan yang melibatkan hubungan dengan orang tua serta pandangan terhadap cita-cita. Proses pembentukan cita-cita ini berfungsi sebagai bagian dari orientasi untuk merencanakan masa depan.

3.G.F.O.M.O

Przybylski mengungkapkan bahwa FoMO) merupakan rasa takut yang dialami seseorang ketika merasa kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengalaman yang dialami orang lain tanpa kehadirannya. Hal ini ditandai dengan dorongan untuk selalu terhubung, hadir, dan memantau berbagai aktivitas yang dibagikan oleh orang lain di media sosial (Jannah, 2022). Menurut Aisafitri & Yusriyah (2021), FoMO adalah fenomena di mana individu merasa cemas, gelisah, dan khawatir akibat tidak memperoleh informasi terbaru tentang kejadian yang sedang berlangsung.

Fear Of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta umumnya berada dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 78,1%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahardjo (2022), yang juga menunjukkan tingkat FoMO sedang di kalangan mahasiswa, serta hasil studi Maheswari (2013) dan Fitri (2020), yang menemukan bahwa sebagian besar partisipan berada pada kategori FoMO dan kecanduan media sosial tingkat sedang. Menurut Fathadika (2018) dalam penelitian Rahardjo (2022), FoMO merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial, meskipun faktor lain seperti kecemasan sosial dan kesepian juga berperan, namun tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan jenis kelamin, 81,3% responden laki-laki dan 77,5% responden perempuan menunjukkan FoMO dalam kategori sedang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Stead Bibby (2017), Beyens et al. (2016), serta Komala, Imas, dan Witdiayati (2022), yang mengungkapkan bahwa perempuan cenderung memiliki skor FoMO yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, mungkin karena perempuan memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk diakui dan diterima dalam kelompok serta lebih rentan stres apabila merasa tidak populer, terutama di media sosial. Namun, beberapa studi lain, seperti yang dilakukan oleh Gezgin et al. (2017) dan Kargin et al. (2020), menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memengaruhi skor FoMO secara signifikan.

Pada kelompok usia 18-20 tahun, 77% mahasiswa mengalami FoMO dalam kategori sedang, dengan persentase tertinggi pada mahasiswa Semester 1 dan 5, masing-masing 87%, yang juga konsisten dengan penelitian Komala et al. (2022). Przybylski et al. (2013) juga menyatakan bahwa FoMO lebih sering dialami oleh individu dewasa muda. Survei yang dilakukan oleh JWT Intelligence (2012) menunjukkan bahwa kelompok usia 18-34 tahun memiliki skor FoMO yang lebih tinggi dibandingkan individu yang lebih tua. Hal ini terkait dengan kesadaran dan pemahaman yang lebih tinggi terhadap teknologi di usia muda (Kibona & Mgya, 2015). Data dari KOMINFO (2017) juga menunjukkan bahwa pengguna smartphone terbanyak berada pada kelompok usia 20-29 tahun, dengan persentase mencapai 75,95%. Namun, beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Gezgin et al. (2017) dan Kargin et al. (2020), mencatat bahwa usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap skor FoMO.

4.H.K.G.G.F.O.M.O.P.M.K

Berdasarkan hasil riset menyimpulkan adanya hubungan signifikan didapatkan hasil nilai p -value 0,017 yang artinya ada korelasi yang bermakna antara kepercayaan diri dengan (FoMO) pada responden keperawatan Unjaya. Nilai kekuatan korelasi uji *spearman* yaitu 1,000 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sempurna. Kepercayaan diri dan Fear of Missing Out (FOMO) memiliki hubungan yang erat, terutama di kalangan mahasiswa. FOMO merujuk pada perasaan cemas atau takut kehilangan kesempatan atau pengalaman yang dianggap penting, yang sering kali dipicu oleh melihat kehidupan orang lain yang tampak lebih menyenangkan atau sukses, terutama di media sosial. Dalam konteks mahasiswa, FOMO bisa muncul ketika mereka melihat teman-teman mereka terlibat dalam aktivitas atau pencapaian yang tampaknya lebih menarik atau menguntungkan.

Kepercayaan diri seorang responden bisa sangat mempengaruhi oleh FoMO. Responden dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung lebih rentan terhadap perasaan cemas dan perbandingan sosial, yang memperburuk FoMO. Mereka mungkin merasa tidak cukup baik atau tertinggal dibandingkan dengan orang lain, yang pada gilirannya bisa menurunkan rasa percaya diri mereka. Sebaliknya,

responden yang mempunyai self confidence yang kuat cenderung lebih mampu mengelola perasaan FoMO dan lebih fokus pada tujuan pribadi mereka tanpa terpengaruh oleh tekanan sosial atau perbandingan dengan orang lain. Untuk mengurangi dampak negatif FoMO, penting bagi mahasiswa untuk membangun kepercayaan diri yang sehat, mengenali nilai dan pencapaian pribadi mereka, serta belajar untuk tidak terlalu membandingkan diri dengan orang lain. Dengan memiliki kepercayaan diri yang kuat, mahasiswa dapat lebih menikmati proses belajar dan kegiatan sosial tanpa terjebak dalam kecemasan berlebihan tentang apa yang mungkin mereka lewatkan.

C.H

1.H.P.P

Penarikan data dilaksanakan secara daring, hambatannya saat pengambilan data ialah saat menghubungi perwakilan per-semester.

2.K

Riset ini mempunyai keterbatasan dalam pengambilan data secara online sehingga tidak bertemu secara langsung dengan responden. Dampak bagi peneliti jika tidak bertemu secara langsung dengan responden yaitu sulit membangun kepercayaan responden kepada peneliti sehingga kurangnya keterbukaan diri, juga kurangnya jawaban yang akurat, dan dapat terjadi gangguan teknologi sehingga menghambat proses.

BAB V

A.K

Penemuan hasil analisis dalam perumusan yang dilaksanakan peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada riset ini mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 83,3% yang berusia 18-20 tahun dengan persentase 63,5%. kemudian responden tersebut berada pada semester V sebanyak 27 responden dengan persentase 28,1%, selanjutnya untuk tingkat pendidikannya yaitu seorang mahasiswa/i.
2. Pada hasil penelitian kepercayaan diri mayoritas responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat tinggi yaitu sebanyak 57,5%. Dengan hasil terbanyak kategori usia 18-20 tahun memiliki tingkat self confidence tinggi sejumlah 55,7%, dan pada kategori semester yaitu semester 5 yang memiliki hasil kepercayaan diri tinggi sebanyak 55,6%.
3. Pada hasil penelitian *Fear Of Missing Out* (FoMO) mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan tingkat FoMO sedang yaitu sebanyak 77,5%, kemudian pada kategori usia 18-20 memiliki tingkat FoMO sedang sebanyak 77,0%, dan pada kategori semester terdapat pada semester 1 memiliki tingkat FoMO sedang sebanyak 87,0% dan semester 5 memiliki tingkat FoMO sedang sebanyak 74,1%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara self confidence dengan (FoMO) dengan nilai $p - value = 0.01$ dengan nilai kekuatan korelasi uji *spearman* didapatkan hasil 1,000 menunjukkan korelasi positif dengan keeratatan korelasi sempurna.

B.K

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa perlu belajar untuk menyeimbangkan kehidupan sosial dan akademik tanpa terlalu terpengaruh oleh perasaan ketinggalan. Penting bagi mereka untuk lebih fokus pada pencapaian pribadi tanpa terlalu membandingkan diri dengan orang lain.

2. Bagi institusi Pendidikan

Diperlukan program-program pengembangan diri untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi rasa cemas akibat FoMO, khususnya

pada usia muda. Program ini dapat mencakup teknik manajemen stres dan pengelolaan media sosial yang sehat.

3. Bagi perawat

Perawat dapat membantu pasien, terutama remaja dan dewasa muda, untuk memahami dampak FoMO terhadap kesehatan mental dan emosional. Pendekatan berbasis edukasi dapat mengajarkan pasien untuk mengelola kecemasan yang muncul dari perasaan ketinggalan, serta mengurangi dampaknya terhadap kesejahteraan mental.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dipengaruhi FoMO, seperti pengaruh media sosial, lingkungan sosial, atau faktor psikologis lainnya yang dapat menyebabkan FoMO tinggi meskipun kepercayaan diri tinggi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Fear Of Missing Out (FoMo) Pada Mahasiswa Keperawatan Pengguna Media Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
3	Dwi Isneniah, Reni Nuryani, Sri Wulan Lindasari. "Correlational study: Self-esteem and fear of missing out (FoMO) in emerging adulthood", Holistik Jurnal Kesehatan, 2024 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	1%
5	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
6	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%

8	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
9	www.scribd.com Internet Source	<1 %
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uiad.ac.id Internet Source	<1 %
12	Tica Chyquitita. "Mengurai Fenomena FoMo dikalangan Remaja", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024 Publication	<1 %
13	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
17	journal.kurasinstitute.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.unswagati.ac.id Internet Source	<1 %

- 19 Santoso Santoso, Richma Hidayati. "Analisis komparatif self confidence siswa kelas khusus dan kelas reguler", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2021
Publication <1 %
-
- 20 Stephanie Amadea, Monica Djaja Saputera, Arlends Chris. "GAMBARAN FEAR OF MISSING OUT MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA TAHUN 2022", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023
Publication <1 %
-
- 21 Submitted to Universitas Sains Alquran
Student Paper <1 %
-
- 22 Waesy Tibyani. "Kesalahan diksi pada skripsi Mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016", Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 2021
Publication <1 %
-
- 23 dspace.uii.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 24 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 25 akuntansi.umsida.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 26 docobook.com
Internet Source <1 %

<1 %

27

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

28

jurnal.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

29

notes.elisyamaranti.com

Internet Source

<1 %

30

www.mbastudies.co.id

Internet Source

<1 %

31

Dimas Adi Wijaya, Laily Lolita Sari, Komang Mahadewi Sandiasih. "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA", PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi), 2024

Publication

<1 %

32

Khadija Kusumawati, Yektiningtyastuti Yektiningtyastuti, Ikhsan Mujahid. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi Keperawatan S-1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024

Publication

<1 %

33	Mita Wulandari, Siti Khumaidatul Umaroh, Silvia Eka Mariskha. "PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KONTROL DIRI TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA", MOTIVA JURNAL PSIKOLOGI, 2020	<1 %
Publication		
34	Shinta Purwaningrum, Yuliana Eka Paramitha. "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023", Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024	<1 %
Publication		
35	anysws.blogspot.com	<1 %
Internet Source		
36	eprints.umm.ac.id	<1 %
Internet Source		
37	journal.institutpendidikan.ac.id	<1 %
Internet Source		
38	journal.upy.ac.id	<1 %
Internet Source		
39	jurnal.ensiklopediaku.org	<1 %
Internet Source		

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Fear Of Missing Out (FoMo) Pada Mahasiswa Keperawatan Pengguna Media Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA